

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI
*(Studi Kasus Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone,
Provinsi Sulawesi Selatan)*

AMRAN MAULANA
G211 15 305



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI
(Studi Kasus Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan)

AMRAN MAULANA

G21115305

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

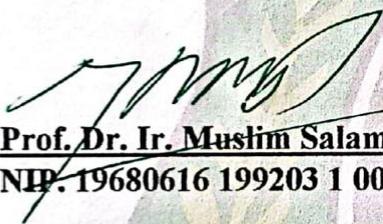
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Nama : Amran Maulana

NIM : G21115305

Disetujui oleh:

UNIVERSITAS HASANUDDIN


Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.

NIP. 19680616 199203 1 002


Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si

NIP. 19700203 199802 2 001

Diketahui Oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus:

Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amran Maulana
NIM : G21115305
Jurusan/Program Studi : Sosial Ekonomi Pertanian / Agribisnis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan)”

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Amran Maulana

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI (STUDI KASUS DESA BAREBBO, KECAMATAN BAREBBO, KABUPATEN BONE, PROVINSI SULAWESI SELATAN)

Amran Maulana*, Muslim Salam, Letty Pudjaja, Nurdin Lanuhu, Achmad Amiruddin

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar *Kontak penulis: amranliar69@gmail.com

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang. Selain merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi, pembangunan agribisnis juga merupakan cara memaksimalkan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia sebagai negara agraris. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan faktor produksi yang ada secara efektif (mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya) dan efisien (menghasilkan output yang melebihi input) untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Adapun faktor produksi dalam usahatani adalah faktor alam yakni iklim dan tanah/lahan, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan menganalisis pendapatan serta kelayakan usahatani padi di Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 457 petani dan sampel sebanyak 82 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 45-49 dan 55-60 dengan presentase 20,00%. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu tamat SD sebanyak 16 orang dengan persentase 45,70 %. Adapun Analisis pendapatan usahatani padi di Desa Barebbo Kec. Barebbo Kab. Bone yaitu Rp.53.641.169,42 dan menunjukkan bahwa Usahatani Padi tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan terlihat dari nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 4,01 yang artinya setiap pengeluaran biaya total usahatani sebesar Rp 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar 4,01.

Kata kunci : Pendapatan; Usahatani Padi; RC/ratio.

ABSTRACT

RICE BUSINESS INCOME ANALYSIS (CASE STUDY OF BAREBBO VILLAGE, BAREBBO DISTRICT, BONE REGENCY, SOUTH SULAWESI PROVINCE)

Amran Maulana, Muslim Greetings, Letty Pudjaja, Nurdin Lanuhu, Achmad Amiruddin*

*Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic, Faculty of
Agriculture, Hasanuddin University, Makassar *Contact author:*

amranliar69@gmail.com

The agricultural sector is a sector that has a very important role in the economy in some developing countries. Apart from being the main sector in economic development, agribusiness development is also a way to maximize the comparative advantage that Indonesia has as an agricultural country. Farming is a science that studies how a person allocates existing production factors effectively (allocating resources as well as possible) and efficiently (producing outputs that exceed inputs) for the purpose of obtaining high profits at a certain time. The production factors in farming are natural factors, namely climate and soil/land, labor, capital, and management. This study aims to determine the characteristics of respondents and analyze the income and feasibility of rice farming in Barebbo Village, Barebbo District, Bone Regency, South Sulawesi Province. Collecting data in this study using the method of observation, interviews and documentation. The total population in this study was 457 farmers and a sample of 82 respondents. Data analysis in this study uses income analysis and R/C ratio. The results of the study concluded that 45-49 and 55-60 with a percentage of 20.00%. The highest level of education is elementary school graduates as many as 16 people with a percentage of 45.70%. As for Analysis of rice farming income in Barebbo Village, Kec. Barebbo Kab. Bone is Rp.53,641,169.42 and shows that the Rice Farming is profitable and feasible to be developed, as can be seen from the R/C ratio of the total cost of 4.01 which means that every expenditure of total farming costs of Rp. 1.00 will generate an income of 4,01.

Keywords : *Income; Rice Farming; RC/ratio.*



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Amran Maulana, lahir di Bone, pada tanggal 06 Juni 1997. Merupakan anak pertama dari pasangan Gustan dan Jusmawanti dari 3 orang bersaudara yaitu Dandi Haryadi dan Adrian Yusuf. Selama hidupnya, penulis

telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Inpres 6/75 Kading. Tahun 2003 – 2009
2. SMP Negeri 2 Barebbo. Tahun 2009 – 2012
3. SMA Negeri 2 Watampone. Tahun 2012 – 2015
4. Dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2015 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis juga aktif di berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti PMW dan PKM 5 Bidang. Penulis juga aktif di berbagai organisasi diantaranya UKM Koperasi Mahasiswa sebagai Ketua Umum Tahun Buku 2018 dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) komisariat Unhas sebagai bagian divisi Pengkaderan tahun 2017-2018.

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil-'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan)”. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian (S.P) pada Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali hambatan dan kesulitan yang telah dilalui oleh penulis. Namun berkat bimbingan, doa, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih itu penulis haturkan kepada:

1. Kepada **Keluargaku** tercinta, yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa dan *support* untuk penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
2. Kepada kedua pembimbing, **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.E** selaku pembimbing 1 dan **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku pembimbing 2 atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada penulis atas penyusunan skripsi ini.
3. Kepada kedua penguji, **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P** dan **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** yang telah memberikan saran kepada penulis.

4. Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Sekretaris Departemen **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**
5. Seluruh **Staff dan Karyawan** Fakultas Pertanian khususnya pada bagian Akademik dan Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah sangat membantu dalam hal administrasi dan lain-lain.
6. **Ajeng Pratiwi** yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi.
7. **Mula Dicky Prayoga** dan **Asli** yang berjuang bersama-sama mengurus berkas, membantu penelitian dan nongkrong di danau.
8. Teman teman Kopma

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang membangun. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Amran Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iiv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Padi.....	8
2.2 Usaha Tani.....	8
2.3 Produksi	9
2.4 Penerimaan.....	11
2.5 Pendapatan.....	11
2.6 Efisiensi dan Harga.....	16
2.7 Studi Terdahulu.....	16
2.8 Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Defenisi Operasional.....	23
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Sejarah Desa Barebbo	25

4.2	Letak Geografis.....	26
4.3	Struktur Organisasi Desa Barebbo.....	27
4.4	Visi dan Misi.....	28
4.4.1	Visi.....	28
4.4.2	Misi.....	28
4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		30
5.1	Karakteristik Responden.....	30
5.2	Analisis Pendapatan Usahatani.....	38
5.3	Analisis Kelayakan Usaha	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		47
6.1	Kesimpulan	47
6.2	Saran.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas panen padi (Ha) menurut Kabupaten/Kota di Sulsel 2019-2020.....	4
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	31
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani	34
5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	36
5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	37
5.6 Penggunaan Alat Usahatani Padi Sawah	39
5.7 Penggunaan Pupuk dan Pestisida Pada Usahatani Padi Sawah	40
5.8 Jumlah Panen Petani	42
5.9 Analisis Pendapatan Rata-Rata Petani Per Tahun.....	43
5.10 Analisis Kelayakan Usaha Petani Periode Satu Tahun.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Empat Kabupaten/Kota di Sulsel dengan luas panen padi terbesar	5
2.1 Skema kerangka pemikiran analisis pendapatan usaha tani padi	19
4.1 Struktur Organisasi Desa Barebbo	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan lapangan kerja kepada penduduk serta dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain

(diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*offfarm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karenaterbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001)

Pertanian Indonesia memiliki potensi yang besar dalam segi sumberdaya dan kualitas, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan negara Saat ini pertanian tidak hanya terfokus pada aspek budidaya, namun aspek pemanfaatan pengolahan dan pemasaran sudah diperhatikan dalam menunjang sektor pertanian. Hal ini yang disebut agribisnis, adanya integrasi dari subsistem hulu hingga hilir yang didukung dengan subsistem penunjang.

Pembangunan agribisnis memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain itu pembangunan agribisnis juga merupakan cara memaksimalkan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia sebagai negara agraris. Persaingan yang tinggi saat ini, mendorong pertanian harus memiliki daya saing dan inovasi yang baik, terutama pada produk-produk pertanian yang memiliki potensi dan nilai yang tinggi, serta dijadikan kebutuhan pokok oleh sebagian besar masyarakat. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok adalah padi. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Kabupaten Bone adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Bone memiliki luas wilayah 4.559 km² dan

berpenduduk sebanyak kurang lebih 801.775 jiwa. Pada tahun 2020, luas panen padi Kabupaten Bone adalah sebesar 164.10 ribu hektar. Produksi padi sebesar 771.450 ton dan produksi beras sebesar 440.400 ton dan mampu melaksanakan panen hingga dua kali setahun. Dengan potensi pertanian yang dimiliki Kabupaten Bone, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi padi berdasarkan kontribusinya pada tahun 2020 Kabupaten Bone merupakan penyumbang produksi padi terbesar di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 225.632 ton.

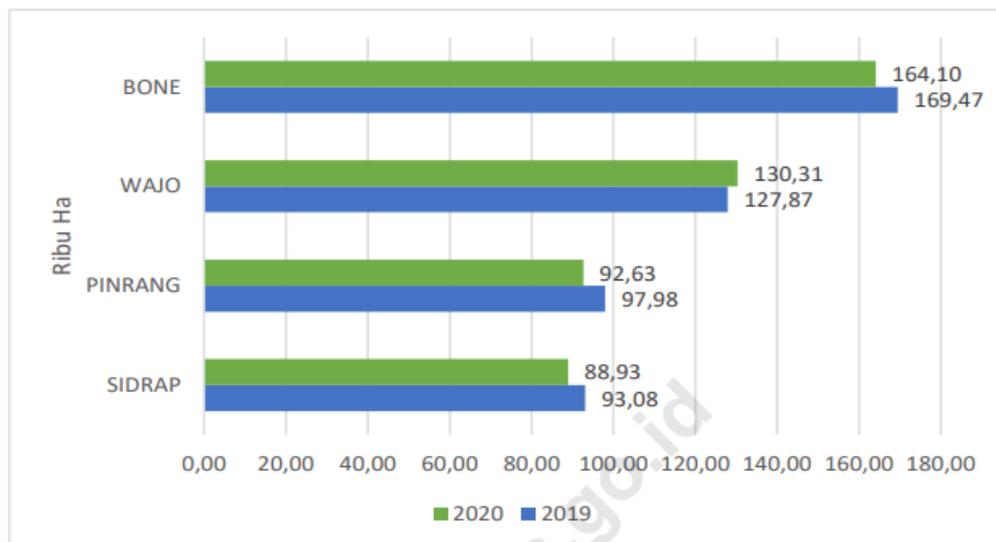
Tabel 1.1
Luas Panen Padi (ha) Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan
Tahun 2019-2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen			
	2019	2020	Perkembangan	
			Selisih	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
KEP. SELAYAR	69	1 610	1 541	2236,96
BULUKUMBA	43 910	43 240	- 671	-1,53
BANTAENG	10 701	10 253	- 448	-4,19
JENEPONTO	32 000	25 755	- 6 245	-19,52
TAKALAR	26 080	27 672	1 592	6,10
GOWA	51 119	52 268	1 149	2,25
SINJAI	26 678	21 315	- 5 363	-20,10
MAROS	43 633	44 215	582	1,33
PANGKEP	26 183	26 202	19	0,07
BARRU	22 258	22 176	- 82	-0,37
BONE	169 471	164 096	- 5 375	-3,17
SOPPENG	49 565	48 562	- 1 003	-2,02
WAJO	127 870	130 307	2 437	1,91
SIDRAP	93 080	88 926	- 4 154	-4,46
PINRANG	97 975	92 631	- 5 344	-5,45
ENREKANG	9 106	9 565	459	5,05
LUWU	56 441	51 849	- 4 593	-8,14
TANA TORAJA	13 461	11 409	- 2 052	-15,25
LUWU UTARA	39 643	40 584	941	2,37
LUWU TIMUR	43 035	41 512	- 1 524	-3,54
TORAJA UTARA	21 165	15 248	- 5 917	-27,96
MAKASSAR	2 450	2 909	458	18,71
PAREPARE	1 132	998	- 134	-11,85
PALOPO	3 161	2 957	- 205	-6,47

Sumber: Survei KSA, BPS

Secara umum walau luas panen padi Bone menurun dari tahun 2019 sampai dengan 2020, Bone masih merupakan kabupaten dengan luas panen terbesar di wilayah Sulawesi Selatan. Setiap tahunnya Bone menjadi yang paling atas dengan luas panen padinya, diikuti daerah lainnya seperti Wajo, Sidenreng Rappang, dan Pinrang. Keempat wilayah ini adalah empat besar daerah penyokong luas panen dan produksi padi di wilayah Sulawesi Selatan setiap tahunnya. Seperti yang dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Gambar 1.1
Empat Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dengan Luas Panen Padi Terbesar 2019-2020



Sumber: Survei KSA, BPS

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bone yaitu Kecamatan Barebbo yang merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah di Indonesia. Dimana sebagian besar masyarakat setempat bermata pencaharian

sebagai petani padi. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Barebbo dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Desa Barebbo yang terletak di Kecamatan Barebbo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Bone. Kondisi pengairan di daerah tersebut sangat cocok untuk komoditi padi karena kondisi pengairan yang baik serta karakteristik pertanian yang masih menjadikan padi sebagai tanaman utama. Sehingga peneliti memilih desa ini sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Padi”** Studi Kasus di Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden usaha tani padi di Desa Barebbo , Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone?
2. Bagaimana pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik responden usahatani padi di Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone
2. Mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Desa Barebbo, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Penulis, penelitian ini sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian studi pada departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
2. Instansi yang terkait (Dinas Perkebunan dan Penyuluh pertanian), penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Petani, penelitian ini menjadi bahan acuan dalam perencanaan petani untuk menyusun strategi peningkatan produktivitas tanaman Padi.
4. Kalangan akademis, sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari daratan rendah sampai dataran tinggi (2000 mdpl), dari daerah tropis sampai subtropis kecuali Benua Antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa) sampai kering (padang pasir), dari daerah subur sampai marginal (cekaman salinitas, fero, asam-asam organik, kekeringan dan lain-lain). Tanaman padi termasuk jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat dan dari ruasnya keluar banyak anakan yang berakar (Utama, 2015).

2.2 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2011).

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan faktor produksi yang ada secara efektif (mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya) dan efisien (menghasilkan output yang melebihi input) untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Adapun

faktor produksi dalam usahatani adalah faktor alam yakni iklim dan tanah/lahan, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan.

2.3 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk, 2002).

Produksi usahatani dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal yang berada dalam jangkauan petani untuk diusahakan peningkatan penggunaannya seperti pemakaian pupuk, bibit, tenaga kerja dan manajemen usahatani. Faktor eksternal merupakan kelompok faktor yang mempengaruhi produksi tetapi berada diluar jangkauan petani seperti faktor iklim, perubahan harga dan hama penyakit (Soekartawi, 2003).

Menurut Daniel (2004) menyatakan bahwa faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Faktor produksi terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2011) yang menjelaskan empat faktor pokok dalam menjalankan usahatani, antara lain:

1. Lahan

Lahan ini merupakan modal yang sangat penting dalam menjalankan usahatani. lahan yang dimaksud dalam usahatani adalah dapat berupa sawah ataupun lahan pekarangan yang bisa didapatkan

dengan cara membeli, menyewa, membuka lahan sendiri, wakaf, pemberian negara atau warisan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi utama dalam menggerakkan suatu usahatani. Terdapat tiga jenis penggolongan tenaga kerja, yakni tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik. Tenaga kerja terbagi atas tenaga kerja pria dan wanita yang dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan tergantung pada kompetensinya. Tenaga kerja ternak digunakan untuk mengolah tanah dan pengangkutan. Tenaga kerja mekanik bersifat substitusi pengganti ternak dan komplementer dari tenaga kerja manusia.

3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang digunakan bersama dengan faktor produksi dalam memproduksi suatu output. Menurut sifatnya, modal dapat dibedakan menjadi dua, yakni modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap seperti tanah dan bangunan, sedangkan modal bergerak seperti peralatan, bahan, uang tunai, ternak dan piutang di bank.

4. Pengelola

Pengelola usahatani merupakan kemampuan untuk menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Ukuran keberhasilan dari pengelolaan yang baik adalah peningkatan produktivitas setiap faktor maupun dari setiap usahanya.

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dikendalikan oleh petani, meliputi petani pengelola, tenaga usaha, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan

penerimaan keluarga dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi sarana transportasi dan komunikasi, pemasaran dan fasilitas kredit.

2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (Rp). Menurut Suratiyah (2011) menyatakan bahwa secara umum perhitungan Total Revenue (Total Penerimaan) perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py). Secara sistematis dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

2.5 Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain (Nordhaus, 2003).

Pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usahatani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi (Soekartawi, 2003).

Samuelson dan Nordhaus dalam Hasni (2008) mengatakan bahwa pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Daniel (2004) menggolongkan pendapatan usahatani kedalam 2 bagian yaitu pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) dan pendapatan bersih (*Net Farm Income*). Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) adalah perbedaan pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produk tanpa adanya pengurangan dengan biaya produksi. Sedangkan pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah pendapatan yang diterima petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi.

Thantawi(1985) mengemukakan bahwa pada umumnya pertimbangan petani dalam memilih usahatani dipengaruhi oleh faktor intern, ekstern dan motif keuntungan. Faktor intern adalah faktor-faktor yang bersumber dari diri petani atau keluarganya, misalnya faktor kemampuan, keahlian atau keadaan keluarga untuk dapat melaksanakan

suatu jenis usahatani. Faktor ekstern meliputi faktor intensitas penyuluhan, iklim dan jenis tanah. Berbicara mengenai motif keuntungan tentunya tidak lepas dari pendapatan. Pada umumnya tujuan petani melaksanakan kegiatan usahatani ialah untuk memperoleh keuntungan. Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain:

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan seseorang. Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada penelolaan usahatannya. Penggunaan bibit, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama mengelola usahatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prameswari (2008), luas lahan memengaruhi biaya yang dikeluarkan petani untuk tanamannya. Sehingga luas lahan menggambarkan kemampuan ekonomi petani.

2. Umur Petani

Umur menjadi salah satu indikator keberhasilan petani dalam berusahatani karena memengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih responsif terhadap inovasi baru dan lebih berani mengambil resiko. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam

bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional.

3. Pendidikan

Faktor pendidikan pada umumnya akan memengaruhi cara berpikir petani dalam mengelola usahatani. Pendidikan membuat seseorang berpikir ilmiah sehingga mampu untuk membuat keputusan dari berbagai alternatif dalam mengelola usahatani dan mengetahui kapan ia harus menjual hasil usahatani sebanyak mungkin untuk memperoleh pendapatan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan teknologi produktif sehingga produktivitasnya menjadi tinggi. Selain itu, pendidikan akan memberikan atau menambah kemampuan dari petani untuk dapat mengambil keputusan, mengatasi masalah-masalah yang terjadi (Mamboai, 2003).

Menurut Mosher (1984) pendidikan membuat cara berpikir lebih baik (rasional) terhadap apa yang dilakukan dan mampu mengambil keputusan atas berbagai alternatif yang dihadapi. Petani yang berpendidikan tinggi mempunyai pola berpikir yang lebih luas, sehingga mudah menerapkan hal-hal yang sifatnya menguntungkan.

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa

tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, disamping itu tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah. Tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab selain merupakan sumber tenaga kerja, juga sering pula melibatkan anggota keluarga dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusannya merupakan keputusan keluarga.

5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman yang diperoleh petani selama menjalankan kegiatan usahatani dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan usahatani selanjutnya. Lamanya seseorang berusahatani akan memengaruhi tingkat keberhasilan dalam menerapkan teknologi baru. Dengan demikian petani akan menjadi terampil sehingga peluang keberhasilannya lebih besar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan.

6. Intensitas Penyuluhan

Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk adanya keinginan petani untuk menambah pengetahuannya serta keterampilan dalam mengelola usahatani. Ruslan (2006) mengemukakan bahwa intensitas penyuluhan berhubungan dengan tingkat penerapan teknologi sambung samping, sehingga peluang keberhasilan usahatannya lebih besar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan.

Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan dalam usahatani lainnya untuk makanan ternak atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani (Soekarwati, 2003).

2.6 Efisiensi dan Harga

Efisiensi dalam analisis ekonomi digunakan sebagai alat untuk mengukur atau mengetahui keuntungan dari suatu usaha menurut Mubyarto (2003), untuk menghasilkan suatu hasil produksi (*output*) diperlukan bantuan kerja sama beberapa faktor produksi sekaligus. Sedangkan Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karna langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain (Winardi, 2004).

2.7 Studi Terdahulu

1. Sitti Nurrohmah (2016), meneliti tentang “Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

- a) Jumlah penerimaan petani padi sawah di Desa Wuura Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp. 252.000.000/MT dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 8.400.000/MT.
 - b) Jumlah biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Wuura Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp.84.000.000/MT, dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 2.800.000/MT.
 - c) Jumlah keseluruhan pendapatan petani padi sawah di Desa Wuura Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp. 168.000.000/MT, dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 5.600.000/MT.
2. Andi Muh. Zaiful Haq B. (2019), meneliti tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap)”. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:
- a) Karakteristiknya umur responden terbanyak antara 45-49 dan 55-60 dengan presentase 20,00%,. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu tamat SD sebanyak 16 orang dengan presentase 45,70 %, pengalaman berusahatani responden bervariasi dan yang paling banyak rentang umur 26-30 tahun dengan presentase 37,10%, jumlah tanggungan yang paling banyak yaitu 3-4 orang dengan presentase 48,5% dan luas lahan yang paling banyak dimiliki responden yaitu 0,6-1 Ha sebanyak 18 orang dengan presentase 51,4%.
 - b) Analisis pendapatan usahatani padi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap yaitu Rp.53.641.169,42 dan menunjukkan bahwa Usahatani padi tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan terlihat dari nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 4,01

yang artinya setiap pengeluaran biaya total usahatani sebesar Rp 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar 4,01.

2.8 Kerangka Pikir

Pendapatan dilihat dari dua sisi yaitu penerimaan petani dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan petani. Dalam penerimaan petani terdiri dari luas lahan dan hasil produksi, sedangkan biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel kemudian di analisis dengan rumus pendapatan bersih untuk menarik sebuah kesimpulan.

Gambar 2.1
Skema kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Padi

